

JURNAL

**BENTUK PENYAJIAN TATAK NANDORBINPADA MASYARAKAT
PAKPAK DI KECAMATAN SALAK
KABUPATEN PAKPAK BHARAT**

Oleh

**ROSALYATI ANGGRIANI
NIM 2103340054**



**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2015**

**BENTUK PENYAJIAN TATAK NANDORBIN PADA MASYARAKAT PAKPAK DI
KECAMATAN SALAK KABUPATEN PAKPAK BHARAT**

ROSALYATI ANGGRIANI

Prodi Pendidikan Tari

ABSTRACT

ROSALYATI Anggriani, NIM 2103340054, Presentation Form Nandorbin hairline finish on Pakpak Society in the District Pakpak Bharat Salak. Thesis. Terrain: Faculty of Languages and Arts University of Medan, 2015. This study discusses Nandorbin hairline finish in the District Pakpak Bharat Salak which aims to find out about the origin and form of presentation Nandorbin hairline finish.

The research was conducted at the end of November until the end of January 2015. The population and sample includes leaders in the community who know the culture Nandorbin hairline finish in Sub Salak, artists who know about the hairline finish Nandorbin, data collection is done by the method of field work which includes several aspects: observation, interviews, literature study, and documentation. Later in the analysis with qualitative descriptive method.

Based on research that has been done, the form of presentation Nandorbin hairline finish on the pull with seven female dancers and one male dancer. There are nine varieties of motion at the beginning of Mertopak Nandorbin hairline finish, Menjengkur, Menjengkur menengen pasangan kamuhun direction, Menjengkur menengen pasangan kambirang direction, Menengen da Beru sideban, Menengen de Beru here select. Clothing on male dancers use of topical perbunga headgear mbacang, pakpak customary black shirt, and black pants. While the clothing worn women's clothing female dancers are called Merapi-fire, hood made of Ulos perdabaitak named saong Tonjong, gloves used is Oles Perdabaitak, and waist straps aluminum.

Keywords: *Tatak Nandorbin*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan pengetahuan, ide dan hasil cipta masyarakat hal ini memaknakan bahwa kebudayaan itu beragam. Keragamannya berdasarkan banyaknya masyarakat atau etnis suku yang ada. Menurut Edward B.Tylor dalam Posman Simanjuntak (2000:107) : “Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kopleks, yang didalamnya terkandung, pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat”. Jika ditinjau dari asal katanya budaya berasal dari bahasa sansekerta yakni, *buddhayah* yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi dan akal. Jadi budaya diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal dan perbuatan yang berbudi. Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian, dan kesenian

tersebut dimiliki oleh setiap suku yang ada di Sumatera Utara.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengungkapkan permasalahan yang dibahas, mengidentifikasi penyebabnya dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah yang terjadi. Hal ini perlu dinyatakan dengan jelas, sesuai dengan latar belakang masalah penelitiannya. Seluruh kegiatan peneliti selalu mempunyai tujuan sebagai pusat orientasi. Dengan tujuan yang jelas, maka kegiatan sebuah penelitian menjadi terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ali (1984:9), yaitu :

“Kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik beranjak ke titik tuju yang akan dicapai seseorang dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Itu sebabnya tujuan peneliti harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, dan operasional”.

Tujuan yang diinginkan dalam sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan asal usul Tatak Nandorbin pada masyarakat pakpak di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Barat?
2. Mendeskripsikan bentuk penyajian Tatak Nandorbin pada masyarakat pakpak di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengungkapkan permasalahan yang dibahas, mengidentifikasi penyebabnya dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah yang terjadi. Hal ini perlu dinyatakan dengan jelas, sesuai dengan latar belakang masalah penelitiannya. Seluruh kegiatan peneliti selalu mempunyai tujuan sebagai pusat orientasi. Dengan tujuan yang jelas, maka kegiatan sebuah penelitian menjadi terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat

yang dikemukakan oleh Ali (1984:9), yaitu :

“Kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik beranjak ke titik tuju yang akan dicapai seseorang dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Itu sebabnya tujuan peneliti harus mempunyai rumusan yang tegas, jelas, dan operasional”.

Tujuan yang diinginkan dalam sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan asal usul Tatak Nandorbin pada masyarakat pakpak di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Barat?
2. Mendeskripsikan bentuk penyajian Tatak Nandorbin pada masyarakat pakpak di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Barat?

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau alat yang telah ditentukan untuk memecahkan suatu masalah agar bentuk dari penelitian tidak melewati jalurnya. Menurut Surakhman (1990:31) mengatakn bahwa : “Metode

adalah cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Barat tepatnya di dinas kebudayaan pariwisata kota Pakpak Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian untuk mendapatkan keterangan dan data-data yang diperlukan berkaitan dengan materi yang akan diteliti dilaksanakan pada akhir November 2014 sampai dengan akhir Januari 2015.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting, untuk menentukan berapa jumlah populasi sesuai

dengan data yang dikumpulkan. Hidayat (2007:68) menyatakan bahwa : “Populasi dapat bersifat terbatas dan tidak terbatas. Dikatakan terbatas apabila jumlah individu atau objek dalam populasi tersebut terbatas dalam arti tidak dapat ditentukan jumlah individu atau objek dalam penelitian tersebut”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi dalam penelitian ini bersifat terbatas. Dikarenakan hal tersebut, maka yang terjadi populasi dalam penelitian ini adalah Bapak Armansyah sebagai pimpinan Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata (Disporabudsata).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data. Sampel sering juga dibuat sebagai contoh yaitu himpunan bagian dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Berdasarkan penjelasan

yang ada di populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 4 orang narasumber, 2 orang penari, serta lembaga adat kebudayaan kota Pakpak Barat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengumpulan data peneliti berpedoman pada pendapat Maryaeni, (2005-66-67) yang menyatakan bahwa:

“Teknik pengambilan atau pengumpulan data kualitatif penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang ingin diperoleh. Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat mengimplikasikan keputusan-keputusan profesional sesuai dengan konteks permasalahan, fakta sasaran penelitian, dan target lain yang akan dicapai”.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka untuk menjangkau data-data yang dibutuhkan sesuai dengan konteks permasalahan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Informasi tentang *Tatak* nndorbin saya dapat melalui berbagai sumber

terutama dari internet tentang *Tatak* nandorbin, buku-buku cetak, dan lain-lain yang menyangkut dengan topik penelitian yaitu bentuk penyajian *Tatak* nandorbin di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Barat.

D. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh informasi data telah di kumpul, maka penulis akan mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis Deskriptif Kualitatif itu menjelaskan dengan kata-kata hasil dari analisa terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian budaya atau sosial.Oleh sebab itu hasil dari analisis data di tuliskan dalm bentuk laporan berupa skripsi.

A. Gambaran Umum Kabupaten

Pakpak Bharat

1. Letak Geografis Kabupaten

Pakpak Bharat

Pakpak Bharat yang beribu kotakan Salak termasuk daerah yang baru bagi Pakpak Dairi yang beribu kotakan Sidikalang.Hal ini di sebabkan karena

Pakpak Bharat adalah hasil dari perpecahan atau pemekaran dari Pakpak Dairi sejak tahun 2003. Dari hasil pemekaran itu, Pakpak Bharat bukan menunjukkan daerah Pakpak Bharat yang terletak di barat melainkan Pakpak Bharat terletak disebelah selatan Pakpak Dairi. Hal ini di sebabkan, Pakpak Bharat memiliki 2 arti nama yang digabungkan menjadi 1 yaitu Pakpak adalah nama daerah sedangkan Bharat adalah baik. Berarti jika di gabungkan Pakpak Bharat memiliki arti adalah daerah Pakpak yang baik ,kota yang baik.

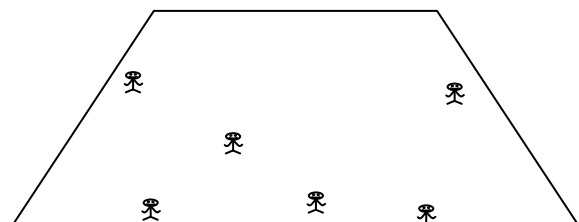
Secara geografis, Kabupaten Pakpak Bharat terletak di Pantai Barat Sumatera yaitu : 2,00(derajat) – 3,00(derajat) LU dan 96,00(derajat) – 98,30(derajat) BT dan berada di ketinggian 2501.400 M di atas permukaan laut. Letak Pakpak Bharat begitu strategis oleh karena itu Pakpak Bharat pada umumnya merupakan daerah dingin dan memiliki udara yang segar. Daerah

Pakpak Bharat termasuk beriklim tropis yaitu : beriklim panas dan dingin. Akan tetapi Pakpak Bharat mempunyai suhu yang dingin hal ini disebabkan karena Pakpak Bharat terletak di daerah pegunungan dan perbukitan yang mengakibatkan curah hujan yang tinggi.

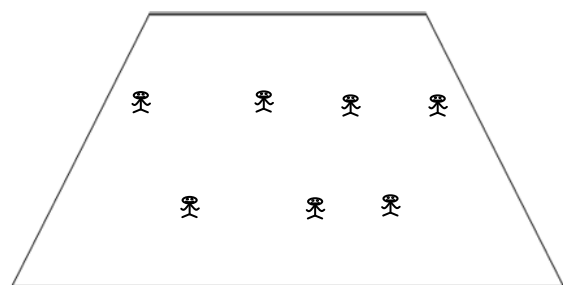
2. Pola Lantai Tatak Nandorbin

Pola lantai dalam *Tatak Nandorbin* menggunakan sembilan pola lantai, yaitu sebagai berikut :

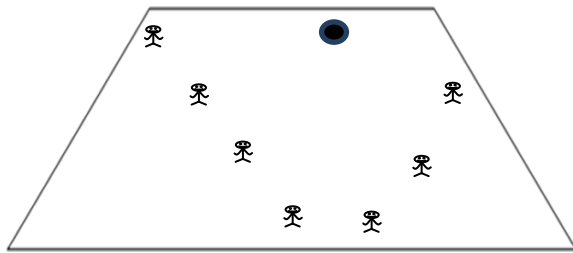
Ragam 1. *Masuk mi pentas*



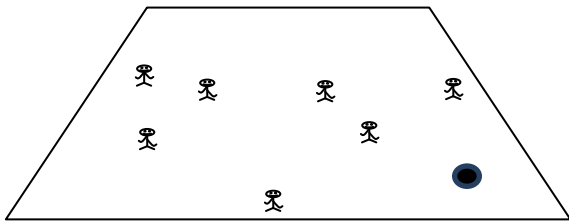
Ragam 2. *Mertopak*.



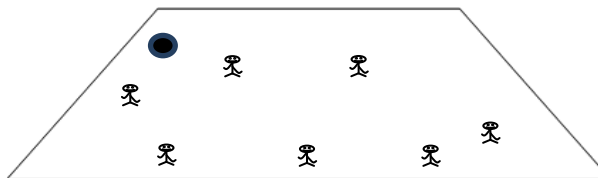
Ragam 3. *Menjengkur*



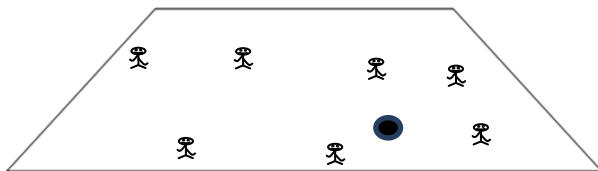
Ragam 4. *Menjengkur menengen pasangan arah kamuhun*



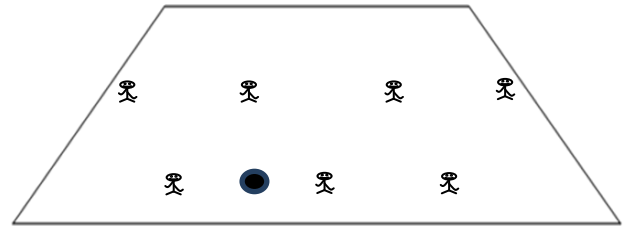
Ragam 5. *Menjengkur menengen pasangan arah kambirang.*



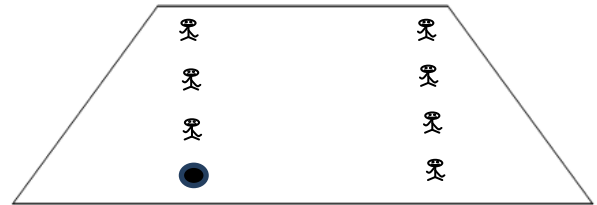
Ragam 6. *Menengen da beru sideban.*



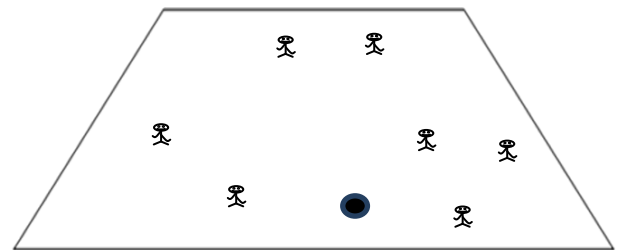
Ragam 7. *Menengen de beru sini pilih.*





Ragam 8. *Nggo memilih pasangan.*



Ragam 9. *Loloate.*



Keterangan :

-  = Penari Pria
-  = Penari Wanita

3. Musik Pengiring *Tatak Nandorbin*

Tatak Nandorbin diiringi oleh musik pengiring yang berjudul *Nandorbin*, lagu *nandorbin* tidak diketahui lagi siapa penciptanya namun lagu tersebut asih selalu dipakai sebagai lagu pengiring

dalam *Tatak Nandorbin*. Berikut ini Notasi lagu *Tatak Nandorbin* :

a. Gung



Foto 4.10 Alat musik gung
(dok. Rosa, 2015)

Gung adalah alat musik yang terbuat dari beberapa campuran besi dan tembaga. Gung pada jaman dahulu dicampur dengan perak, kangsa, tembaga, emas, dan macam-macam dengan maksud agar suaranya nyaring. Gung ini banyak kita jumpai disuku manapun di Indonesia

b. Gerantung



Foto 4.11 Alat musik gerantung
(dok. Rosa, 2015)

Gerantung adalah alat musik yang terbuat dari pada logam gabungannya dari besi, tembaga, perak, emas, dan lain-lain. Tebalnya 0,5 cm, bentuknya hampir sama dengan gung tapi gerantung tidak memiliki

Jendul seperti gung. Alat musik ini ada yang terbuat dari empat buah dan ada juga yang terbuat dari lima buah yang digunakan untuk melengkapi genderang.

c. Genderang



Foto 4.12 Alat musik genderang
(dok. Rosa, 2015)

Genderang merupakan alat musik yang terbuat dari kayu dan kulit lembu yang sudah diolah sedemikian rupa, dipakai untuk acara adat istiadat Pakpak. Sedangkan pada acara hiburan musik ini disebut musik iringan, pemain tidak cukup hanya satu orang, biasa terdiri dari tiga sampai tujuh orang pemain.

d. Kalondang



Foto 4.13 Alat musik kalondang
(dok. Rosa, 2015)

Kalondang adalah alat musik yang terbuat dari kayu dengan jumlah sebanyak sembilan dan bunyinya hampir sama dengan genderang. Perbedaan kalondang dan genderang terdapat pada: kalondang hanya satu kali menyetel sedangkan genderang dapat berkali-kali distel, karena suara dapat berubah jika dipukul dengan kuat-kuat.

4. Tata Rias *Tatak Nandorbin*

Tata rias adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah make up lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa dihias (make up). Pada *Tatak Nandorbin* penari wanita menggunakan Tata Rias yang sederhana, sedangkan penari pria tidak menggunakan tata rias.

Pada *Tatak Nandorbin* tata rias yang di gunakan tidak mempunyai suatu aturan tertentu dalam riasnya. Ini dikarenakan rias yang digunakan hanya

berfungsi untuk mempergagah dan tidak harus menunjukkan suatu karekteristik watak tertentu dari penari.

5. Tata Busana *Tatak Nandorbin*



Foto 4.14 Tata Busana Pria *Tatak Nandorbin*
(dok. Rosa, 2015)

Pada penampilan acara pesta adat, salah satu yang tidak dapat dipisahkan adalah busana. Busana digunakan bertujuan untuk merubah dan membantu kekurangan yang dimiliki oleh seseorang. Busana dan rias yang digunakan dalam *Tatak Nandorbin* adalah busana yang biasa dipakai dalam kegiatan suku Pakpak. Busana yang dipakai dalam *Tatak Nandorbin* ini juga lazim digunakan

masyarakat Pakpak padaacara pesta
Pakpak.

Fotodiatasadalahpakaian adat
Pakpak yang dikenakan oleh pria.Setiap
acara pesta masyarakat Pakpak Bharat,
Pakaian seperti foto diataslah yang
dikenakan mereka.Busana yang digunakan
juga mendukung karakter penari. Busana
yang dipakai penari pria pada foto diatas
yaitu:

- 1) Tutup kepala terbuat dari *Oles
perbunga mbacang*
- 2) Baju adat *pakpak* berwarna hitam
- 3) Celana panjang berwarna hitam



Foto 4.15 Tata Busana Wanita *Tatak
Nandorbin*

(dok. Rosa, 2015)

Sedangkan busana yang dipakai
penari wanita pada foto diatas yaitu:

- 1) Pakaian wanita ini disebut *Marapi-
api*
- 2) Tudung kepala terbuat dari ulos
perdabaitak yang bernama *Saong
Tonjong*
- 3) Sarung yang digunakan adalah *Oles
Perdabaitak*
- 4) Tali pinggang aluminium

PENUTUP

A. Kesimpulan

Banyak cara untuk mendata dan
mengetahui tari, salah satunya dengan
melakukan penelitian yang dimana dalam
penelitian ini akan membahas suatu bentuk
kesenian ataupun tarian secara mendalam
sehingga hal yang tidak dimengerti dan
diketahui sebelumnya dapat dipahami dan
dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian
yang terdapat di Bab IV, maka peneliti
membuat kesimpulan diantaranya sebagai
berikut :

1. Tatak Nandorbin merupakan
salah satu jenis tatak di

Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat. *Tatak Nandorbin* di ciptakan oleh Almarhum J.Padang. Dimana menurut sejarahnya *Tatak Nandorbin* awalnya sudah punah kemudian setelah Republik Indonesia merdeka tarian ini kembali dilestarikan dan terakhir di pertunjukkan pada tahun 1988/1989 pada acara pesta Njuah Njuah Sidikalang.

2. Kata *Nandorbin* pada masyarakat *Pakpak* merupakan sebutan untuk panggilan terhadap wanita. *Tatak Nandorbin* ini di tarikan oleh seorang pemuda untuk memilih jodoh di antara tujuh orang wanita yang ada. Tujuh wanita tersebut masih bersaudara dan merupakan anak dari paman si pemuda (impalnya). Selanjutnya pemuda di beri

kesempatan untuk memilih salah satu dari tujuh orang *impalnya* tersebut.

3. *Tatak Nandorbin* mempunyai sembilan pola lantai, terdapat sembilan ragam gerak pada *Tatak Nandorbin* di mulai dari *namasuki pentas, mertopak, menjengkur, menjengkur menengen pasangan arah kamuhun, menjengkur menengen pasangan arah kambirang, menengen da beru sideban, menengen de beru sini pilih, nggo memilih pasangan, loloate*. Busana pria menggunakan tutup kepala terbuat dari *oles perbunga mbacang*, baju berwarna hitam dan celana berwarna hitam. Busana wanita menggunakan tudung kepala terbuat dari *ulosperdabaitak* yang bernama *saong tonjong*, pakaian wanita berwarna hitam yang di sebut

marapi-api, ulos sarung yang digunakan adalah *ulos perdabaitak*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut :

1. Agar jangan malu mengakui diri sendiri sebagai suku *Pakpak*, dalam arti agar tetap mempertahankan kebudayaannya.
2. Agar peduli terhadap peninggalan nenek moyang khususnya terhadap kesenian.
3. Agar memperkenalkan atau mempublikasikan kesenian *Pakpak* kemasyarakat luas.
4. Disarankan kepada seniman-seniman di Kabupaten Pakpak Bharat yang lebih mengenal lagi *Tatak Nandorbin* untuk menurunkan keahliannya kepada penata-penata tari muda agar keutuhan tari ini terpelihara.
5. Instansi terkait maupun bahan-bahan yang memiliki kewenangan memelihara kesenian daerah perlu mengambil pembinaan pengembangan *tatak* ini, agar kecerdasan tidak luntur oleh tari-tarian baru yang dapat merubah bentuk gerak tariannya aslinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Rosid. 2011. *Pendidikan Kesenian Seni Tari*. Medan; Universitas Negeri Medan.
- Berutu, Lister. 2006. *Mengenal Upacara Adat Pada Masyarakat Pakpak di Sumatera Utara*, Medan.
- Berutu, Lister. 2006. *Pertuturen Pakpak*. Medan: PT. Grasindo Monorotama.
- _____. 2006. *Adat dan Tata Cara Perkawinan Masyarakat Pakpak*, Medan: PT. Grasindo Monorotama.
- _____. 2006. *Perumpamaan Tradisional Pakpak di Sumatera Utara*, Medan: PT. Grasindo Monorotama.
- Budhisantoso, S, 1992. *Kesenian dan Nilai-nilai Budaya. Dalam Majalah Analisis Kebudayaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- David Kaplan, Abert A.Manners, 2000.
Teori Budaya. Yogyakarta :
Pustaka Pelajar
- Hadi, Sumandiyo.2005. Sosiologi Tari.
Yogyakarta: Pustaka Citra.
- HasanahNadeak. 2012.
*TatakManulangatpadaMasyarakat
Pakpak Kota
SidikalangKabupatenDairi*.Skripsi
S I: Unimed
- Hidayat Alimut Aziz, 2007, *Metode
Penelitian dan Teknik Data*,
Surabaya : Salemba Media.
- H. Roubler, Margareth, 2001, *Dance a
Creaddtive Art, Experience*,
Yogyakarta : Universitas Gajah
Mada.
- M.S, Kaelan,2005.
*MetodePenelitianKualitatifBidang
Filsafat*, Paradigma: Yogyakarta.
- Martozet.2010. *Pengantar Komposisi Tari*,
Jurusan Sendratasik, FBS.
Universitas Negeri Medan.
- Maibang. R, BA, 2009, *Mengenal Etnis
Pakpak Lebih Dekat*, Medan
- Nurwani.2006. *PengetahuanTari*. Medan;
UniversitasNegeri Medan.
- Padang, Murbani. 2004. *Upacara
Menanda Tahun Pada Masyarakat
Pakpak dan Dampak Positif Yang
di Timbulkannya*. Medan:
PT.Grasindo Monoratama.
- Parani, Yulianti (1975). Diktat Sejarah
Umum Tari. Jakarta: Lembaga
Pendidikan Tinggi Kesenian.
- Poerwadarminta, W. J. S, 2003, Pertama
III, Jakarta : Balai Pustaka.
- Peterson, Anya, 2007, *The Antropology Of
Dance*, Terjemahan f.x
Widarayanto Bandung : STSI Press
Bandung.
- Surakanto, 1982, *Pengantar Penelitian
Ilmiah* , Bandung : Bima Aksara.
- Soedarsono, 2005, *Pengantar
Pengetahuan Tari*, Yogyakarta :
ASTI.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian*,
Bandung : Alfabeta.
- Soekanto, Soejono, 1990. *Sosiologi Suatu
Pengantar*, Jakarta : PT.Raja
Grafindo Persada.
- Selo Soemardjan, 2000. *Pengantar Ilmu
Anropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Simanjuntak, Posman. 2000. *Kebudayaan*.
Medan: IKIP Medan.

Soedarsono, 1997. *Tari-Tari Indonesia*
.Jakarta : Proyek Pengembangan
Media Kebudayaan Direktorat
Jenderal Kebudayaan.

Surachman, Winano. 1982. *Pengantar
Penelitian Ilmiah*. Bandung:
Tarsito.

Wijaya, Putu, 2007. *Buku pelajaran Seni
Budaya*. Medan:LPSN.